

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat di pengaruhi oleh pengusaha, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan bisnis perusahaan agar semakin meningkat. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dapat di gunakan suatu indikator salah satunya adalah laba usaha. Perekonomian di Indonesia saat ini tergolong cukup baik dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan umumnya dimanapun berada akan selalu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Sebuah perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaannya agar tidak tertinggal dari perusahaan lain yang dimana takut untuk mengalami penurunan kinerja pada perusahaan itu. Menghasilkan keuntungan yang besar dan maksimal dari aktifitas operasionalnya adalah tujuan utama dari pencapaian perusahaan-perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang terus meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian, sehingga menghasilkan pendapatan yang semakin besar dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka produksi barang juga akan meningkat, yang akan membawa kemakmuran bagi masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan suatu negara. (Anitasari, 2012). Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk menghasilkan

laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan, Untuk mencapai suatu tingkat yang dimana perusahaan disebut berhasil adalah dengan melihat keuntungan yang didapatkan karena akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan ekonomi karena sejatinya tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan(Laba).Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi baik barang atau jasa serta tempat berkumpulnya semua aspek produksi.Kegiatan produksi dan distribusi umum dilakukan untuk memperoleh laba.

Dalam sebuah sistem perekonomian erat kaitannya dengan dunia bisnis. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan bisnis di dalamnya berlangsung sebuah kegiatan permintaan dan penawaran. Ketika terjadi kegiatan permintaan maka juga di dalamnya akan ada sebuah penawaran yang dalam hal ini biasanya penawaran dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan memproduksi ataupun menyediakan barang dan jasa ketika ada permintaan dari konsumen. Di sisi lain, perusahaan harus membayar gaji dan mencukupi seluruh kebutuhan para karyawannya dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya dan juga membutuhkan modal baik dari perusahaan itu sendiri maupun berasal dari pihak lain agar dapat menjaga keberlangsungan kegiatan perusahaan. Dengan demikian tentu saja perusahaan berperan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan

dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, maka pendapatan dan beban perlu diperhatikan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana di dalamnya mengkoordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan (Sukotjo, 2022). Salah satu cara menilai baik dan buruknya

perusahaan adalah dengan cara melihat keuntungan atau laba perusahaan tersebut. Karena laba merupakan hal terpenting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Jika dalam perusahaan dapat melunasi seluruh hutang yang dimilikinya dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil. Dalam sebuah sistem perekonomian erat kaitannya dengan dunia bisnis. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan bisnis di dalamnya berlangsung sebuah kegiatan permintaan dan penawaran. Ketika terjadi kegiatan permintaan maka juga di dalamnya akan ada sebuah penawaran yang dalam hal ini biasanya penawaran dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan memproduksi ataupun menyediakan barang dan jasa ketika ada permintaan dari konsumen. Di sisi lain, perusahaan harus membayar gaji dan mencukupi seluruh kebutuhan para karyawannya dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya dan juga membutuhkan modal baik dari perusahaan itu sendiri maupun berasal dari pihak lain agar dapat menjaga keberlangsungan kegiatan perusahaan. Dengan demikian tentu saja perusahaan berperan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara

Sementara itu, semua perusahaan akan selalu terus bersaing menjadi yang terbaik dan juga terus berusaha agar dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal demi menjaga keberlangsungan perusahaan serta seluruh orang yang terlibat di dalamnya. Salah satu faktor penentu atau pendukung dari baiknya kinerja suatu perusahaan adalah dari modal yang mereka punya. Modal kerja adalah harta

yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal (Ikhsan, 2016). Pada kondisi tertentu, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana yang bersumber dari perusahaan itu sendiri, namun seiring berjalannya waktu serta keadaan yang tidak menentu pertumbuhan perusahaan mengakibatkan kebutuhan dana jauh lebih besar dibandingkan dana dari dalam itu sendiri, sehingga mau tidak mau perusahaan harus mengambil sumber dana lain dari luar salah satunya yaitu berasal dari utang.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasi berlangsung dalam rangka untuk perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan untuk kelangsungan usahanya. Jika pendapatan yang terlalu besar menjadi beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan masa depan, maka pendapatan dan beban diperlukan diperhatikan. Dalam memperoleh keuntungan, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan perusahaan yang termasuk dalam ketentuan perusahaan. Biaya operasional meliputi biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan (Mutiara, 2022)

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasi berlangsung dalam rangka untuk perusahaan

dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan untuk kelangsungan usahanya. Jika pendapatan yang terlalu besar menjadi beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan masa depan, maka pendapatan dan beban diperlukan diperhatikan (Efelia, 2014).

Demikian halnya pada PT. Bukit Asam Tbk. di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan diperlukan adanya analisis yang mendalam mengenai keadaan keuangan perusahaan. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah tercatat di daftar saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini bergerak di beberapa bidang diantaranya yaitu pertambangan batubara, yang berkantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan penambangan pada PT. Bukit Asam Tbk menerapkan sistem tambang terbuka (*surface mining*). Kegiatan usaha PT. Bukit Asam (Persero) Tbk atau PTBA bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, *eksplorasi*, *eksploitasi*, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain dan juga pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap yang digunakan untuk keperluan sendiri ataupun keperluan pihak lain dan juga memberikan jasa-jasa konsultasi

dan rekayasa dalam bidang yang ada kaitannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan Index komposit saham syariah yang tercatat di BEI yang dimana ISSI ini diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI juga merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. konstituen ISSI adalah seluruh perusahaan saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK. Dalam artian, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, setiap ada periode seleksi, selalu ada perusahaan yang keluar masuk menjadi konstituen ISSI. Pada tahun 2021, perusahaan yang terdaftar di ISSI adalah sebanyak 426 perusahaan, dan PT Bukit Asam Tbk salah satunya. PT Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan yang dinilai dari laporan keuangannya yang kurang baik.

Laba usaha atau bisa disebut juga keuntungan perusahaan merupakan bagaimana suatu perusahaan mampu/bisa tidaknya menghasilkan keuntungan didalam hubungan penjualan. Total asset dan modal perusahaan, sehingga dikatakan memiliki banyak laba yang diraihinya, akan semakin baik perusahaan itu dan dapatbertahan serta berkembang pesat apalagi dalam menghadapi dunia global dan perusahaan lain (Sartono, 2001). Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa memperoleh laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*)

dan tanggung jawab sosial (tanggung jawab sosial perusahaan). Untuk menjamin perusahaan mampu menghasilkan laba. Kenaikan dan penurunan laba perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian ini hanya ingin menekankan kepada faktor beban, diantaranya yaitu *General and Administrative* (Beban Umum dan Administrasi) yang dapat mempengaruhi terhadap *Operating profit* (Laba usaha)

Menurut (Kasmir, 2015) untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan itu dinamakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang bagus akan bisa bersaing dan perusahaannya dapat berkembang *Gross Profit Margin* mengukur pengembalian *efisiensi* harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan dari setiap produk yang dijual. *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan jika semakin tinggi persentase *gross profit* maka semakin baik kinerja perusahaan. *Gross Profit* juga merupakan laba yang di dapat sebelum di kurangi beban biaya perusahaan *Gross Profit* juga diartikan sebagai profit kotor dimana total penjualan dikurangi harga pokok penjualan (HPP). *Gross Profit Margin* (GPM) ialah rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini bisa dipakai untuk melihat keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap barang yang

terjual. Gross Profit Margin (GPM) yang besar memperlihatkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang didapatkan perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Ashari, 2005)

General Administrative Expenses (Beban Umum & Administrasi) yaitu beban- beban yang terjadi sehubungan dengan aktivitas perusahaan dalam bidang administrasi dan beban-beban lainnya, misalnya beban gaji, beban perlengkapan, beban telepon, listrik, dan air, dan beban penyusutan gedung. Beban penyusutan perlengkapan kantor (Nurfadila, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Umum & Administrasi adalah beban-beban yang bersifat umum yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi suatu barang ataupun jasa. Beban Umum & Administrasi ini adalah beban- beban yang biasa dikeluarkan oleh perusahaan, baik dalam periode bulanan atau pun tahunan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila total pertumbuhan aset dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi , keduanya akan mempengaruhi Laba pada perusahaan. Oleh karena itu, *Gross Profit* dan *General Administrative Expenses* akan berpengaruh terhadap *Oprating Profit*. Demikian halnya pada PT. Bukit Asam Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Gross Profit*, *General Administrative Expenses*, dan juga *Oprating Profit* . Berikut data nilai *Gross Profit*, *General Administrative Expenses*, dan *Oprating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk.

Tabel 1.1
Gross Profit dan Beban General Administrative Expenses terhadap Operating Profit di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Gross Profit		Beban Umum & Adm		Laba usaha	
	Periode	Ket	Periode	Ket	Periode	Ket
2013	3.463.573	↓	998.360	↑	2.152.838	↓
2014	3.922.266	↑	1.059.527	↑	2.049.424	↓
2015	4.251.296	↑	1.030.647	↓	2.468.902	↓
2016	4.401.469	↑	1.110.648	↑	2.530.807	↑
2017	8.506.506	↑	1.333.913	↑	5.898.515	↑
2018	8.545.793	↑	1.815.371	↑	6.244.069	↑
2019	7.611.504	↓	1.934.503	↑	5.014.355	↓
2020	4.566.260	↓	1.439.913	↓	2.520.425	↓
2021	13.484.223	↑	2.579.462	↑	9.959.025	↑
2022	17.966.286	↑	2.390.336	↓	15.145.421	↑

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bukit Asam Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit*, *General Administrative Expenses*, dan *Operating Profit* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Sesuai dengan teori (haryono, 2011) Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan beban dan biaya. Menurut (Henry, 2007) Beban adalah arus kas keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan

oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pada tahun 2013, *Gross Profit* dan *Operating Profit* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 5.088.125 menjadi Rp. 3.463.573 dan Laba Usaha dari Rp.3.593.510 menjadi Rp.2.152.840 Sedangkan Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan dari Rp.940.446 menjadi Rp.998.360.

Pada tahun 2014, *Gross Profit*, *General administrative Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 3.463.573 menjadi Rp. 4.021.743, Beban Umum dan Administrasi dari Rp.998.360 menjadi Rp.1.059.527. Sedangkan Laba Usaha mengalami penurunan dari Rp.2.152.840 menjadi Rp.2.049.420 .

Pada tahun 2015, *Gross Profit* dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 4.021.743 menjadi Rp. 4.139.724 dan Laba Usaha dari Rp.2.049.420 menjadi Rp.2.468.902 Sedangkan Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan dari Rp.1.059.527 menjadi Rp.1.030.547.

Pada tahun 2016, *Gross Profit*, Beban Umum dan Administrasi dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 4.139.724 menjadi Rp. 4.401.469, Beban Umum dan Administrasi dari Rp.1.030.547 menjadi Rp.1.110.648 dan Laba Usaha dari Rp.2.468.902 menjadi Rp.2.530.807.

Pada tahun 2017, *Gross Profit*, Beban Umum dan Administrasi dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 4.401.469 menjadi Rp. 8.506.506, Beban Umum dan Administrasi dari Rp.1.110.648 menjadi Rp.1.333.913 dan Laba Usaha dari Rp.2.530.807 menjadi Rp. 5.898.515.

Pada tahun 2018, *Gross Profit*, Beban Umum dan Administrasi dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 8.506.506 menjadi Rp. 8.545.793, Beban Umum dan Administrasi dari Rp.1.333.913 menjadi Rp.1.815.371. Laba Usaha dari Rp. 2.898.515 menjadi Rp.6.244.069.

Pada tahun 2019, *Gross Profit* dan Laba usaha mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 8.545.793 menjadi Rp. 7.611.504 dan Laba Usaha dari Rp.6.244.069 menjadi Rp. 5.014.355 sedangkan Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan dari Rp.1.815.371 menjadi Rp.1.934.503

Pada tahun 2020, *Gross Profit*, Beban Umum dan Administrasi dan Laba Usaha mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 7.611.504 menjadi Rp. 4.566.260, Beban Umum dan Administrasi dari Rp.1.934.503 menjadi Rp. 1.439.913 dan Laba Usaha dari Rp.5.014.355 menjadi Rp. 2.520.425.

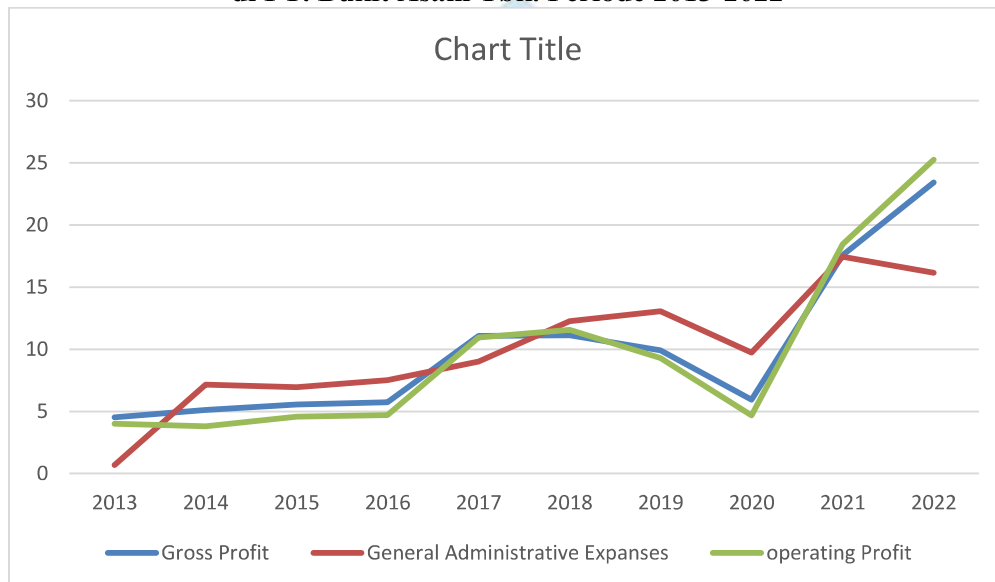
Pada tahun 2021, *Gross Profit*, Beban Umum dan Administrasi dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit* dari Rp. 4.566.260 menjadi Rp. 13.484.223, Beban Umum dan Administrasi dari Rp. 1.439.913 menjadi Rp. 2.579.462 dan Laba Usaha dari Rp.5.014.355 menjadi Rp.9.959.025.

Pada tahun 2022, *Gross Profit* dan Laba Usaha mengalami kenaikan dengan masing- masing *Gross Profit* dari Rp. 13.484.223 menjadi Rp. 17.966.286, Laba Usaha dari Rp.9.959.025 menjadi Rp. 15.145.421 sedangkan Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan dari Rp.2.579.462 menjadi Rp.2.390.336.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Gross Profit*, *General Administrative Expenses* dan *Operating Profit*. Teori menyatakan bahwa apabila *Gross Profit* dan *General Administrative Expenses*

mengalami kenaikan maka *Operating Profit* akan naik, sebaliknya apabila Pendapatan dan Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan maka Laba Usaha juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Gross Profit*, *General Administrative Expenses*, dan *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Pada periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Gross Profit dan General Administrative Expenses terhadap Operating Profit
di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022



Berdasarkan data grafik di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Gross Profit dan General Administrative Expenses terhadap Operating Profit pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Semakin tinggi *Gross Profit* atau laba kotor yang di dapatkan perusahaan, maka *Operating Profit* akan semakin tinggi, Sedangkan *General Administrative Expenses* yang dimana jika *General Administrative Expenses* ini tinggi akan mempengaruhi besar nya laba usaha (*Operating Profit*) yang dicapai oleh

perusahaan. Semakin tinggi *General Administrative Expenses* menunjukkan semakin tinggi nya kepercayaan dari pihak luar, hal ini memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karna dengan modal yang besar maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan juga besar. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit* secara parsial terhadap *Operating Income* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *General Administrative expenses* secara parsial terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* secara simultan terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit* secara parsial terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh dan *General Administrative expenses* secara parsial terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* secara simultan terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* terhadap *Operating Profit* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2012-2021;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Gross Profit* dan *General Administrative expenses* terhadap *Operating Profit* pada PT. Bukit Asam Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pendapatan dan Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Usaha.